

## **BAB V**

### **MODEL PEMBELAJARAN SASRA MUATAN LOKAL BAHASA INDRAMAYU**

#### **5.1 Dasar Pemikiran**

Hasil penelitian makna, nilai budaya, dan konteks kesenian sintren perlu ditindaklanjuti yaitu dengan mengajukan hasil penelitian tersebut sebagai bahan pelajaran. Penawaran bahan pelajaran ditujukan sebagai bahan pelajaran apresiasi sastra mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa Indramayu untuk kelas 7 pada semester 1. Bahan pelajaran yang dikemas dalam bentuk model pembelajaran yang dijabarkan ke dalam rencana pembelajaran tersebut kiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indramayu di Kabupaten Indramayu.

Mata pelajaran Bahasa Indramayu berkategori sebagai mata pelajaran dalam lingkup muatan lokal. Dengan demikian, kurikulum yang dijadikan acuan bukan merupakan produk nasional, melainkan produk daerah setempat. Artinya, penyediaan bahan pelajaran, sepenuhnya merupakan wewenang daerah. Bahan pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan budaya setempat, akan sangat bermanfaat guna pelestarian dan pengenalan budaya kepada generasi muda.

Cakupan materi yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa yaitu rumpun materi sastra dan rumpun materi bahasa. Kedua rumpun tersebut masing-masing akan memberikan keberfungsian. Rumpun bahasa berfungsi untuk melatih pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang memadai pada diri siswa. Rumpun sastra berfungsi memberikan pengetahuan, wawasan, dan penghayatan tentang nilai-nilai, adat-istiadat, dan budaya kepada peserta didik.



Mengacu pada uraian di atas, di bawah ini disuguhkan model pembelajaran sastra muatan lokal bahasa Indramayu dengan bahan ajar “Sintren” (salah satu seni tradisional di Indramayu). Penyajian model diawali dahulu dengan bahan ajar yang diajukkan untuk pembelajaran sastra muatan lokal tersebut. Bahan ajar yang diajukkan merupakan hasil dari penelitian ini. Setelah penyajian bahan ajar, dilanjutkan dengan susunan silabus, yang juga merupakan acuan yang dibutuhkan oleh para guru pengajar. Hal itu dilakukan guna mengikuti aturan persiapan dalam pembelajaran. Terakhir, disuguhkan bentuk Rencana Pembelajaran Sastra Muatan lokal Bahasa Indramayu.

## 5.2 Bahan Ajar yang Diajukkan

Bahan ajar yang diajukkan merupakan hasil analisis penelitian ini. Perlu dijelaskan di sini bahwa tidak seluruh hasil penelitian digunakan atau diajukkan sebagai bahan ajar. Hasil penelitian yang diajukkan sebagai bahan ajar yaitu berupa bahan atau materi yang mudah diserap oleh siswa. Mengingat bahwa siswa pembelajar masih berada di kelas tujuh, yang tentunya masih berada pada fase anak-anak.

Hasil penelitian unsur struktural aliterasi dan asonansi tidak diajukkan sebagai bahan ajar. Pertimbangan yang mendasari hal itu, karena analisis asonansi dan aliterasi menuntut kejelian dan pemahaman yang tinggi. Hal ini kurang sesuai dengan kesiapan psikologis siswa yang masih berada pada fase anak-anak.

Keseluruhan bahan yang diajukkan yaitu unsur struktural, pembacaan heuristik (dalam pengenalan materi sastra di sekolah dikenal dengan sebutan *parafrase*), dan pembacaan hermeneutik. Unsur struktural mencakup anaphora, sajak tengah, dan epiphora.

Hasil analisis nilai budaya dan analisis makna konteks pertunjukan sintren juga merupakan bahan yang tidak diajukkan sebagai bahan ajar. Alasan mengapa diambil

kebijakan demikian, karena mengingat jumlah atau alokasi waktu untuk materi sintren hanya 8 jam pelajaran dalam satu semester. Jadi, tidak mungkin untuk mengajukan seluruh hasil analisis untuk bahan pembelajaran.

Di bawah ini merupakan hasil penelitian yang diajukan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra muatan lokal bahasa Indramayu.

### 5.2.1 Lirik Lagu “Sintren Dibanda”

Bahan pembelajaran yang diajukan diawali dengan unsur anaphora, Sajak Tengah, dan epiphora. Berikutnya dilanjutkan dengan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

#### *Sintren Dibanda*

*Ayu sintren terapena bandanira*

*Ayu sintren tangan ditaleni*

*Badan ditaleni*

*Arep manjing ning konjarah*

*Pangeranira lara tangis*

*Tangise wong keyungyun*

*Turun-turun sintren, sintrene widadari*

*Nemu kembang yun-ayunan, nemu kembang yun-ayunan*

*Kembange cahaya indra widadari temuruna*

*Ngranjinga ning badanira*



a. Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora pada lirik lagu “Sintren Dibanda”

Bait	Anaphora		Sajak Tengah		Epiphora	
	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda
I	1	ayu ...	1	... sintren ...	1	... bandanira ...
	2	ayu ...	2	... sintren ...	4	... konjarah
II	-	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	3	... temuruna
	-	-	-	-	4	... bandanira

b. Pembacaan Heuristik Lirik Lagu “Sintren Dibanda”

**Bait I**

*Ayu sintren (gage) terapna (kabeh) bandanira (ning badan). (Sawise bandanira nerap ning badan), ayu sintren tangan (ira) ditaleni. Badan (ira uga kudu) ditaleni. (Sebab sira) arep manjing ning (jero) konjarah.*

**Bait II**

*(Sintren, saiki) pangeranira (lagi) lara (ati lan) tangis (batin). Tangise (pangeranira yaiku tangise) wong keyungyun.*

**Bait III**

*(Sebab pangeranira lagi lara tangis, sira gage ) turun, turuna sintren, sintren (sing atine kaya) widadari. (Sira kudu weruh sintren, yen kula) nemu kembang, (kembange lagi) yun-ayunan. Nemu kembang (maning kembange) yun-ayunan. (Kudune yen dadi kembang, dadiya sing kaya ) kembange cahaya indra. (Kula pengen) widadari (gage) temuruna. (Lamon widadari mau wis turun, gage) ngranjinga ning bandanira (sintren).*

c. Pembacaan Hermeneutik (dengan makna simbol) Lirik Lagu “Sintren Dibanda”

Kata-kata yang Mempunyai Makna Simbol

No	Daftar kata	No	Makna
1.	<i>sintren</i>	1.	Pemuda
2.	<i>dibanda</i>	2.	diambil kemerdekaannya
3.	<i>bandanira</i>	3.	kekuatanmu fisik
4.	<i>konjarah</i>	4.	Negara terjajah
5.	<i>pangeranira</i>	5.	pemimpinmu (Diponegoro)
6.	<i>widadari</i>	6.	orang berhati suci
7.	<i>kembang</i>	7.	pemuda harapan bangsa
8.	<i>cahaya indra</i>	8.	penerang dunia
9.	<i>yun-ayunan</i>	9.	sedang bimbang

**Bait I**

Ayolah pemuda cepat galang seluruh kekuatan fisikmu. Ayolah pemuda, karena kini gerak langkahmu selalu dibatasi. Kesejahteraan dan kebahagiaan hidupmu juga diambil. Itulah hal-hal yang diterima oleh rakyat yang terjajah.

**Bait II**

Saat ini pemimpinmu (Pangeran Diponegoro) sedang menderita jiwa dan tersiksa batin. Siksaan batin itu dikarenakan dia (Pangeran Diponegoro) merasa kehilangan negara yang dicintainya.

**Bait III**

Karena pemimpinmu sedang menderita batin, maka sadar, sadarlah wahai pemuda. Pemuda yang berhati suci. Ketahuilah pemuda bahwa saya telah menemukan pemuda harapan bangsa yang sedang bimbang. Saya temukan lagi pemuda harapan

bangsa, masih juga sedang bimbang. Padahal, pemuda harapan bangsa seharusnya dapat menyinari dunia sekeliling yang sedang menderita. Saya berharap ada orang yang berhati suci datang (kepada kita). (Orang yang berhati suci itu) cepatlah mengisi jiwa dan ragamu, pemuda.

### 5.2.2 Lirik Lagu “Metu sing Konjarah”

Bahan pembelajaran yang diajukan berupa unsur Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora. Berikutnya dilanjutkan dengan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

#### *Metu sing Konjarah*

*Clikung lawung klontongena bandanira*

*Clikung lawung klontongena bandanira*

*Ari sukma ngelontong, ngelontong salin busana*

*Simbar-simbar pati lamun dadi ja kesuwen*

*Simbar-simbar pati lamun dadi ja kesuwen*

*Tokena sing konjarah, tokena sing konjarah*

*Nya bebet nya iket nya sabuk sekerise*

#### a. Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora pada Lirik Lagu “Metu sing Konjarah”

Bait	Anaphora		Sajak Tengah		Epiphora	
	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda
I	1	clikung lawung ...	1	... klontongena ...	1	... bandanira
	2	clikung lawung ...	2	... klontongena ...	2	... bandanira
II	1	simbar-simbar ...	1	... lamun ...	1	... kesuwen
	2	simbar-simbar ...	2	... lamun ...	2	... kesuwen

b. Pembacaan Heuristik Lirik Lgu “Metu sing Konjarah”

**Bait I**

*Clikung lawung (gage) klontongena bandanira (sing ana ning badanira). Clikung lawung (gage) klontongena bandanira (sing ana ning badanira). Ari sukma (bisa) ngelontong. (Yen wis ) ngelontong (bakal) salin busana.*

**Bait II**

*Simbar-simbar (sing arep nemu) pati, lamun (sira) dadi ja kesuwen (uripe). Simbar-simbar (sing arep nemu) pati, lamun (sira) dadi ja kesuwen (uripe). (Simbar-simbar gage) tokena (sintren) sing konjarah. (gage) tokena sintren sing konjarah. (Sintren) nya bebet, nya iket, nya sabuk sekerise (gage metu sing konjarah).*

c. Pembacaan Hermeneutik (dengan makna simbol) Lirik Lagu “Metu sing Konjarah”

Kata kata yang Mempunyai Makna Simbol

No.	Daftar Kata	No.	Makna Kata
1.	<i>bandanira</i>	1.	kekuatan fisik
2.	<i>sukma</i>	2.	keinginan mulia
3.	<i>salin busana</i>	3.	mengubah keadaan
4.	<i>konjarah</i>	4.	Negara terjajah
5.	<i>clikung lawung</i>	5.	pejuang pembela bangsa
6.	<i>simbar</i>	6.	penjajah

**Bait I**

Pejuang pembela bangsa, tunjukkan kekuatan fisikmu. Pejuang pembela bangsa tunjukkan kekuatan fisikmu. Bila keinginan mulia dapat diwujudkan menjadi sebuah



tekad, maka wujud tekad itu akan bisa mengubah keadaan (negara sedang terjajah) menjadi keadaan yang baru (negara bebas dari penjajah).

## **Bait II**

Para penjajah yang telah mati (perasaannya), kalau datang dan bercokol (menjajah suatu negara) jangan terlalu lama. Para penjajah yang telah mati (perasaannya), kalau datang dan bercokol (menjajah suatu negara) jangan terlalu lama. Bebaskan (kami) dari penjajahan ini. Bebaskan (kami) dari penjajahan ini. (Para pemuda), terimalah peralatan dan senjata perang ini (untuk melawan penjajah).

### **5.2.3 Lirik Lagu “Sintren Maju Perang”**

Hasil penelitian yang diajukan sebagai bahan ajar diawali dengan unsur Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora. Berikutnya dilanjutkan dengan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

#### ***Sintren Maju Perang***

*Gembring lading mbok slarak*

*Gembring lading mbok slorok*

*Gubug duwur ning alun-alun arjuna*

*Sebete arjuna, seurute arjuna*

*Jung jempling kesiniman arjuna*

*Nyabut keris pusaka, ngayun keris cilaka*

*Keris sakti mandraguna arjuna*

*Ayu maju arjuna, ayu serang arjuna*

*Mati perang, bakal sempurna*

*Ayu maju srikandi, aja mundur srikandi*  
*Mbabi buta, wong sing konjarah srikandi*  
*Ayu gempur musuhe, sampe ancur musuhe*  
*Urip susah bagen matie*

a. Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora Lirik Lagu “Sintren Maju Perang”

Bait	Anaphora		Sajak Tengah		Epiphora	
	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda
I	1	gembring ...	-	-	1	... slarak
	2	gembring ...	-	-	2	... slorok
					3	... arjuna
					4	... arjuna
					5	... arjuna
II	-	-	1	... pusaka ...	1	... cilaka
			2	... mandraguna ...	2	... arjuna
					3	... arjuna
					4	... sampurna
III	1	ayu ...	1	... mundur ...	1	... srikandi
	3	ayu ...	3	... ancur ...	2	... srikandi
					3	... musuhe
					4	... matie

b. Pembacaan Heuristik Lirik Lagu “Sintren Maju Perang

**Bait I**

*(Swara) gembring lading mbok slarak (ning ati). (Swara) gembring lading mbok slorok (ning ati). (Katon ana) gubug duwur ning alun-alun, arjuna. Sabrebeta (manjing ning ati) arjuna. (Kebayang) seurute (apa-apa sing arep dilakoni lamun nglawan kompeni), arjuna. Jung jempling sekeliling kaya (kesinoman) arjuna.*

**Bait II**

*(Gage) nyabut keris pusaka, (lamun) ngayun keris (awas) cilaka. (Sebab) keris (iku) sakti mandraguna, arjuna. Ayu (bebarengan) maju, arjuna, ayu serang (musuhe), arjuna. (Lamun) mati (lagi) perang, (matie) bakal sempurna.*

**Bait III**

*Ayu (sira uga) maju srikandi. Aja (sampe) mundur srikandi. (Terusaken) mbabi buta, (sebab sira) wong sing (ana ning jero) konjarah, srikandi. Ayu gempur musuhe. Sampe ancur musuhe. (Daripada) urip susah bagen matie srikandi.*

c. Pembacaan Hermeneutik (dengan makna simbol) Lirik Lagu “Sintren Maju Perang”

Daftar Kata yang Mempunyai Makna Simbol

No.	Daftar Kata	No.	Makna Kata
1.	<i>gubug duwur</i>	1.	semangat tinggi merebut kemerdekaan
2.	<i>alun-alun</i>	2.	medan laga
3.	<i>arjuna</i>	3.	pemuda pembela tanah air
4.	<i>srikandi</i>	4.	pemudi pembela tanah air
5.	<i>wong sing ana ning konjarah</i>	5.	manusia yang terjajah
6.	<i>mbok slarak/mbok slorok</i>	6.	mengobarkan dan menggetarkan jiwa

**Bait I**

Suara senjata (yang beradu) dalam perang, mengobarkan dan menggetarkan jiwa. (Sekali lagi terngiang) suara senjata (yang beradu) dalam perang, makin mengobarkan dan menggetarkan jiwa. Hal itu ( getaran jiwa) yang dapat membangkitkan semangat tinggi para pemuda di medan laga. (Jangan sampai) diam bagaikan terbius (tak memikirkan keadaan) wahai para pemuda.

**Bait II**

Ambilah peralatan perang yang terbaik. Gunakan dengan benar (alat perang itu) jangan sampai mencelakai dirimu sendiri. Peralatan perang itu akan memberikan

manfaat yang begitu dahsyat. Mari (kita bersama-sama) turun ke medan laga. Kita serang penjajah. Jangan takut mati wahai pemuda. Bila kita mati dalam perang, maka mati kita merupakan mati yang sempurna.

### **Bait III**

(Selain pemuda) kau juga pemudi, ayo kita maju perang. Jangan (pernah) mundur pemudi. (Teruslah) membabi buta (dalam melawan penjajah). Hal itu harus dilakukan oleh manusia yang terjajah. Ayolah gempur musuh kita (sampai titik darah penghabisan). Daripada hidup (selalu) susah (karena dijajah), lebih baik mati saja (dalam perang membela tanah air).

#### **5.2.4 Lirik Lagu “Tuku Kembang”**

Hasil penelitian lirik lagu “Tuku Kembang” yang diajukan sebagai bahan ajar yaitu berikut di bawah ini.

#### ***Tuku Kembang***

*Tuku kembang aja wangi-wangi*

*Paling wangi kembang melati*

*Nonton sintren aja bengi-bengi*

*Paling bengi waya jam siji*

a. Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora pada Lirik Lagu “Tuku Kembang”

Bait	Anaphora		Sajak Tengah		Epiphora	
	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda
I	2	<i>paling ...</i>	1	<i>... aja ...</i>	1	<i>... wangi-wangi</i>
	4	<i>paling ...</i>	2	<i>... aja ...</i>	2	<i>... bengi-bengi</i>
			3	<i>... wangi ...</i>	3	<i>... melati</i>
			4	<i>... bengi ...</i>	4	<i>... siji</i>

b. Pembacaan Heuristik Lirik Lagu “Tuku Kembang)

*(Baka) tuku kembang aja (sampe) wangi-wangi. (Sebab wis ana kembang sing paling wangi (yaiku) kembang melati. (Ari) nonton sintren aja (sampe) bengi-bengi. Paling bengi (sampe ning) waya jam siji.*

c. Pembacaan Hermeneutik (dengan makna symbol) lirik lagu “Tuku Kembang”

Kata-kata yang Bermakna Simbol

No.	Daftar Kata	No.	Makna Kata
1	<i>tuku</i>	1.	Memberikan pujian
2.	<i>kembang</i>	2.	pemuda harapan bangsa
3.	<i>wangi-wangi</i>	3.	melambung tinggi/berlebihan
4.	<i>kembang melati</i>	4.	pemuda harapan bangsa Indonesia
5.	<i>wangi</i>	5.	terbaik
6.	<i>sintren</i>	6.	pemuda
7.	<i>nonton</i>	7.	mempermainkan
8.	<i>paling bengi</i>	8.	habis kesabaran
9.	<i>jam siji</i>	9.	setengah kesabaran

Kalau memberikan pujian terhadap pemuda harapan bangsa jangan sampai melambung tinggi/berlebihan. Sebab, telah ada pemuda harapan bangsa yang terbaik,

yaitu pemuda harapan bangsa Indonesia. Kalau mempermainkan pemuda (Indonesia) jangan terlalu lama sampai (pemuda Indonesia) habis kesabaran. Paling lama yaitu sampai batas setengah kesabaran.

### 5.2.5 Lirik Lagu “Ngelingaken”

Hasil penelitian lirik lagu “Ngelingaken” yang diajukan sebagai bahan ajar yaitu berikut di bawah ini.

#### *Ngelingaken*

*Ana tangis layung-layung*

*Tangise wong wedi mati*

*Sapa sira sing ngelingaken*

*Yen ora pangeranira*

*Gendung eling-eling*

*Solasi-solasi solandana*

*Ana menyan ngundang dewa*

*Dewae dening sukma*

*Sukmae widadari*

*Widadari temuruna*

*Reruntun sesanga sesunti aja laki*

*Erang-erang sing ngedadi*

*Ayo sintren pada balik*

*Diundang bapanira*

*Diundang embokira*

*Aja suwe-suwe ning dalan*

*Akeh bocah dolan*

## a. Anaphora, Sajak Tengah, dan Epiphora pada Lirik Lagu “Ngelingaken”

Bait	Anaphora		Sajak Tengah		Epiphora	
	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda	baris ke-	penanda
I	-	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	1	... solandana
					2	... dewa
					3	... sukma
					5	... tumuruna
III	4 5	-	-	-	1	... laki
					2	... ngedadei
					4	... bapanira
					5	... embokira
IV	-	-	-	-	1	... dalan
					2	... dolan

## b. Pembacaan Heuristik Lirik Lagu “Ngelingaken”

**Bait I**

*(Krungu) ana (swara) tangis layung-layung. (Kaya) tangise wong wedi mati. Sapa sira (wong wedi mati) sing (arep) ngelingaken (ora kudu wedi ning mati). Yen ora pangeranira. (Pangeranira sing dadi) gendung eling-eling*

**Bait II**

*(Ana kembang) solasi-solasi solandana. (Lan) ana menyan (kanggo) ngundang dewa. Dewae (sing ana) dening sukma. (Yaiku) sukmae widadari. Widadari (gaga) temuruna.*

**Bait III**

*(Sing) reruntun (lamun nyambut gawe supaya olih biji) sesanga. Sesunti (sira) aja (pada) laki. Erang-erang (cita-cita) sing ngedadi (yaitu bisa mengusir penjajah).*

(*Lamun wis dadi*) ayu sintren pada balik. (Sebab sira wis) diundang bapanira (lan wis) diundang embokira.

#### Bait IV

(*Sintren*) aja suwe-suwe (ana) ning dalam. (Sebab ning dalam) akeh bocah dolan.

#### b. Pembacaan Hermeneutik (dengan makna simbol) Lirik Lagu “Ngelingaken”

##### Kata-kata yang Bermakna Simbol

No	Daftar Kata	No	Makna Kata
1.	<i>pangeranira</i>	1.	pemimpinmu (Pangeran Diponegoro)
2.	<i>dewa</i>	2.	Yang Maha Agung (Allah)
3.	<i>sukma</i>	3.	keinginan mulia
4.	<i>widadari</i>	4.	yang berhati suci
5.	<i>embokira</i>	5.	pemuda
6.	<i>bapanira</i>	6.	pemimpin negara
7.	<i>dalan</i>	7.	wakil pemimpin negara
8.	<i>bocah dolan</i>	8.	proses berpikir
9.	<i>sintren</i>	9.	masalah-masalah yang perlu pemecahan

#### Bait I

Ada jeritan hati (para pemuda) yang menyayat (karena khawatir). Jeritan hati itu berupa sebuah ketakutan menerima ketakutan dalam berperang (melawan penjajah). Siapa yang akan menyadarkan kamu (yang ketakutan), kalau bukan pemimpinmu (Pangeran Diponegoro). (Pemimpinmu, Pangeran Diponegoro), seseorang yang menjadi pusat pengharapan.





## **Bait II**

Hadir gambaran-gambaran yang indah (tentang kemerdekaan). (Gambaran tentang kemerdekaan itu) mewujud berupa doa (permohonan) kepada Yang Maha Agung (Allah). Yang Maha Agung selalu kita hadirkan dalam keinginan kita yang mulia. Keinginan mulia (hadir) dari seseorang yang berhati suci. Orang yang berhati suci, datanglah segera (untuk menyadarkan para pemuda).

## **Bait III**

Bergandengan tanganlah (bersatulah) untuk hal-hal yang bernilai luhur (berjuang untuk negara). Tetaplah dalam keinginan suci dan jangan sampai (keinginan itu) ternodai. Andaikata (keinginan itu) telah terwujud, marilah wahai para pemuda, untuk patuh (dengan apa-apa yang diutarakan) oleh pemimpin negara dan wakilnya (pembantu-pembantunya).

## **Bait IV**

Jangan terlalu lama proses berpikir (kamu, untuk membela negara ini). Mengapa demikian, karena masih banyak persoalan/masalah lain (yang juga harus diselesaikan).

### **5.3 Urutan Adegan dan Tata Cara Pagelaran Sintren**

Pagelaran sintren diawali dengan alunan musik gamelan. Dalam pada itu, penari sintren (masih dengan pakaian biasa/bukan pakaian penari sintren), pawang sintren, malim sintren, dan penyanyi sintren memasuki arena pagelaran. Setelah mereka sampai di panggung pagelaran, tugas masing-masing segera ditunaikan. Pawang sintren segera

membakar kemenyan dalam sebuah dupa. Penonton pun terkesima menyaksikan adegan ini. Suasana gaib seakan-akan menyelimuti arena pertunjukan. Penyanyi mengawali nyanyiannya dengan lagu *Sintren Dibanda*. Setelah membakar kemenyan, sang pawang segera mengikat seluruh badan penari sintren dengan seutas tali. Dengan dibantu malim sintren, sang penari dimasukkan ke dalam kurungan ayam yang terbalut dengan kain batik.

Adegan berikutnya ditandai dengan pergantian judul lagu yang dinyanyikan oleh pelantun lagu. Kali ini lagu *Metu sing Konjarah* berkumandang. Malim sintren yang terdiri atas dua orang terlihat menari bersamaan di masing-masing sisi kurungan sintren. Pawang memasukkan pakaian sintren yang tersimpan dalam sebuah baki ke dalam kurungan sintren. Taburan kemenyan ke dalam dupa dilakukan lagi oleh pawang. Kali ini sang pawang tidak duduk menghadapi dupa, tetapi mengelilingi kurungan sintren dengan membopong dupa yang mengepul. Beberapa waktu kemudian, kurungan dibuka. Tepuk tangan penonton pun begitu meriah karena penari sintren telah berganti pakaian dengan pakaian yang tersimpan dalam baki tadi. Tali yang mengikatnya juga telah terbuka. Penari sintren didampingi kedua malimnya, menari begitu serasi. Penonton telah diperbolehkan memberikan saweran. Setelah itu penari sintren duduk, kemudian kembali ditutup dengan kurungan ayam.

Lagu berikutnya yang berkumandang yaitu lagu *Sintren Maju Perang*. Kurungan sintren dibuka, sintren dan malim menari kembali. Penonton makin ramai memberi saweran. Saweran yang dilemparkan penonton kepada penari sintren berupa uang langsung atau uang yang terbalut dalam sehelai sapu tangan. Setelah sekian lama, penari sintren pun masuk kembali ke dalam kurungan. Sebagai bumbu pagelaran, adegan selanjutnya yaitu *bodoran/lawakan*. Selesai lawakan, kurungan dibuka.

Penyanyi melantunkan lagu *Tuku Kembang* mengiringi tarian penari sintren, sampai akhirnya sang penari ditutup kurungan.

Adegan terakhir adalah adegan yang penuh sensasi. Setelah kurungan dibuka, sang penari tak sadarkan diri atau kesurupan. Pawang segera menyalakan kembali dupanya. Terlihat mulut sang pawang berkemat-kamit. Penyanyi mengumandangkan lagu *Ngelingaken Bodor*/pelawak segera memberitahukan kepada penonton bahwa sintren kesurupan karena menginginkan saweran kembali dari penonton. Saweran pun mengalir kembali. Penari sadar dan melanjutkan tariannya. Akhir tarian merupakan akhir dari suatu pertunjukan sintren.

#### 5.4 Silabus Bahasa Indramayu dengan Bahan Ajar “Sintren”

Panduan penyusunan silabus yaitu kurikulum muatan lokal bahasa Indramayu yang disusun oleh Pemerintah Daerah Indramayu. Bahan ajar “Sintren” termuat dalam susunan Pokok Bahasan pada kelas 7 semester 1 dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Di bawah ini merupakan susunan bahan ajar dan alokasi waktu untuk semester satu.

	Pokok Bahasan/ Subpokok bahasan	Alokasi Waktu
Semester 1 (satu)	Lambang Daerah Kabupaten Indramayu	10 jam
	Lagu Sintren	8 jam
	Catur Warga	8 jam
	Taqwa Dumatung Gusti kang Maha Esa	10 jam
	Tentara Jepang Anjog ning Kikisik Eretan Wetan	8 jam
	Cadangan	4 jam

## SILABUS

**Nama Sekolah** :  
**Kelas/Semester** : 7/1  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indramayu  
**Standar Kompetensi** : Mengenal, memahami, dan mengapresiasi kesenian  
**Sintren**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Mengidentifikasi struktur pembangun lagu-lagu sintren	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dapat menunjukkan <i>Anaphora</i> pada lirik lagu sintren</li> <li>❖ Dapat menunjukkan <i>sajak tengah</i> pada lirik lagu sintren</li> <li>❖ Dapat menunjukkan <i>epiphora</i> pada lirik lagu sintren</li> </ul>	Anaphora, sajak tengah, dan epiphora pada lirik lagu sintren (Hasil kajian Struktural)
2. Menyusun pembacaan heuristik lirik lagu-lagu sintren	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dapat membuat pembacaan heuristik lagu "Sintren Dibanda"</li> <li>❖ Dapat membuat pembacaan heuristik lagu "Metu Sing Konjarah"</li> <li>❖ Dapat membuat pembacaan heuristik lagu "Sintren Maju Perang"</li> <li>❖ Dapat membuat pembacaan heuristik lagu "Tuku Kembang"</li> </ul>	Pembacaan heuristik lagu "Sintren Dibanda", "Metu Sing Konjarah", "Sintren Maju Perang", "Tuku Kembang", dan "Ngelingaken" (Hasil Pembacaan Heuristik)

	❖ Dapat membuat pembacaan heuristik lagu “Ngelingaken”	
3. Menafsirkan makna lirik lagu-lagu sintren	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dapat menemukan makna lirik lagu “Sintren Dibanda”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia</li> <li>❖ Dapat menemukan makna lirik lagu “Metu Sing Konjarah”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia</li> <li>❖ Dapat menemukan makna lirik lagu “Sintren Maju Perang”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia</li> <li>❖ Dapat menemukan makna lirik lagu “Tuku Kembang”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia</li> <li>❖ Dapat menemukan makna lirik lagu “Ngelingaken”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam</li> </ul>	<p>Makna lirik lagu “Sintren Dibanda”, “Metu Sing Konjarah”, “Sintren Maju Perang”, “Tuku Kembang”, dan “Ngelingaken” (Hasil Pembacaan Hermeneutik)</p>

	bahasa Indonesia	
4. Mengapresiasi kesenian sintren	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dapat menyanyikan lagu sintren</li> <li>❖ Dapat memperagakan pagelaran sintren</li> <li>❖ Dapat menyebutkan perlengkapan sintren</li> <li>❖ Dapat menyebutkan perlengkapan pagelaran sintren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Nyanyian sintren</li> <li>❖ Perlengkapan penari sintren</li> <li>❖ Perlengkapan pagelaran sintren</li> <li>❖ Rekaman pagelaran sintren</li> </ul>

### 5.5 Model Pembelajaran dengan Bahan Ajar “Sintren”

Model pembelajaran dengan bahan ajar “Sintren” diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran. Alokasi waktu yang tercantum dalam kurikulum yaitu sebanyak 8 jam pelajaran, dibagi menjadi empat Rencana Pembelajaran. Rencana Pembelajaran I, II, dan III menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual. Model Pembelajaran Partisipatif diwujudkan dalam Rencana Pembelajaran IV.

## Rencana Pembelajaran I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indramayu
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Kelas/Semester	: 7/1
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

### Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi struktur pembangun lagu-lagu Sintren

### Hasil Belajar:

Memahami struktur pembangun lagu-lagu sintren

### Indikator:

- Dapat menunjukkan *Anaphora* pada lirik lagu sintren.
- Dapat menunjukkan *sajak tengah* pada lirik lagu sintren.
- Dapat menunjukkan *epiphora* pada lirik lagu sintren.

### Langkah Pembelajaran:

#### I. Kegiatan Awal

- 1.1. Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi agar terjadi keakraban sehingga siswa siap belajar.
- 1.2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator.
- 1.3. Guru memancing jawaban dari siswa dengan melontarkan pertanyaan tentang *anaphora*, *sajak tengah*, dan *epiphora*, sampai informasi tentang itu terserap oleh seluruh siswa.

#### II. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi

- 2.1 Siswa berkelompok menjadi 4 kelompok
  - a. Kelompok pertama menerima lirik lagu “Sintren Dibanda” dalam bentuk tertulis yang sudah dipersiapkan oleh guru.
  - b. Kelompok kedua menerima lirik lagu “Metu Sing Konjarah”.
  - c. Kelompok ketiga menerima lirik lagu “Sintren Maju Perang”.
  - d. Kelompok keempat menerima lirik lagu “Ngelingaken”.

- 2.2 Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa.
  - a. Tiap kelompok mendiskusikan dan menemukan anaphora, sajak tengah, dan epiphora yang terdapat pada lirik lagu yang telah diterimanya.
  - b. Hasil diskusi dalam bentuk tertulis.
  - c. Masing-masing siswa membuat laporan tertulis hasil diskusi.
- 2.3 Guru mempersilakan tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya.
  - a. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi.
  - b. Kelompok yang lain dipersilakan menyimak dan memberikan tanggapan.
  - c. Guru sebagai fasilitator dalam pelaporan tersebut.
  - d. Guru mencatat kegiatan siswa dengan lembar penilaian individu.

### III. Kegiatan Akhir dan Penutup

- 3.1 Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan anaphora, sajak tengah, dan epiphora yang terdapat pada setiap lirik lagu sintren.

#### Sumber dan Alat:

- Teks lirik lagu
  - Sintren Dibanda;
  - Metu Sing Konjarah;
  - Sintren maju Perang; dan
  - Ngelingaken.
- Kurikulum bahasa Indramayu

#### Penilaian:

- Tertulis : Portofolio (hasil kerja siswa yang dikumpulkan)
- Kinerja : Diskusi dan pelaporan hasil diskusi

**Keterangan:** Lirik lagu “Tuku Kembang” dipergunakan untuk *ulangan blok*.



## Rencana Pembelajaran II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indramayu
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Kelas/Semester	: 7/1
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

### **Kompetensi Dasar:**

Menyusun pembacaan heuristik lirik lagu-lagu sintren.

### **Hasil Belajar:**

Memahami dan mampu menyusun pembacaan heuristik lirik lagu sintren.

### **Indikator:**

- Dapat membuat pembacaan heuristik lagu “Sintren Dibanda”
- Dapat membuat pembacaan heuristik lagu “Metu Sing Konjarah”
- Dapat membuat pembacaan heuristik lagu “Sintren Maju Perang”
- Dapat membuat pembacaan heuristik lagu “Tuku Kembang”
- Dapat membuat pembacaan heuristik lagu “Ngelingaken”

### **Langkah Pembelajaran:**

#### I. Kegiatan Awal

- 1.1 Guru mengkondisikan dengan mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi mengenai struktur pembangun lagu sintren. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan sebagai jembatan penghubung untuk melangkah ke pembelajaran berikutnya.
- 1.2 Guru mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada.
- 1.3 Guru mengecek siswa akan pengetahuan tentang pembacaan heuristik dengan cara melontarkan pertanyaan tentang itu. Hal itu dilanjutkan dengan membelajarkan siswa tentang pembacaan heuristik.

## II. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi

- 2.1 Siswa berkelompok menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok bukan pada kelompok pembelajaran pembangun struktur lagu sintren
  - a. Kelompok pertama menerima lirik lagu “Sintren Dibanda”.
  - b. Kelompok kedua menerima lirik lagu “Metu Sing Konjarah”.
  - c. Kelompok ketiga menerima lirik lagu “Sintren Maju Perang”.
  - d. Kelompok keempat menerima lirik lagu “Ngelingaken”.
- 2.2 Guru menjelaskan skenario yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu berikut ini.
  - a. Tiap kelompok harus mendiskusikan pembacaan heuristik lagu sintren yang telah diterimanya.
  - b. Hasil diskusi disusun dalam bentuk tertulis.
  - c. Masing-masing memiliki laporan hasil diskusi.
  - d. Bila diskusi atau laporan telah selesai, maka hasil tersebut harus dilaporkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lainnya di depan kelas.
- 2.3 Guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya.
  - a. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
  - b. Kelompok yang lain dipersilakan menyimak dan memberikan tanggapan.
  - c. Guru mengatur jalannya pelaporan tersebut.
  - d. Guru mencatat kegiatan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran dengan lembar penilaian individu (penilaian proses).

## III. Kegiatan Akhir atau Penutup.

- 3.1 Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran pembacaan heuristik yang dilaporkan oleh tiap kelompok.
- 3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan persaannya akan cara pembelajaran saat itu, yang nantinya dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru.

**Sumber dan alat:**

- Teks lirik lagu:
  - Sintren Dibanda;
  - Metu Sing Konjarah;
  - Sintren maju Perang; dan
  - Ngelingaken.
- Kurikulum bahasa Indramayu

**Penilaian:**

- Tertulis : Portofolio (hasil kerja siswa yang dikumpulkan)
- Kinerja : Diskusi dan pelaporan hasil diskusi

**Keterangan:** Lirik lagu “Tuku Kembang” dipergunakan untuk *ulangan blok*.

### Rencana Pembelajaran III

Mata Pelajaran	: Bahasa Indramayu
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Kelas/Semester	: 7/1
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

#### Kompetensi Dasar:

Menafsirkan makna lirik lagu-lagu sintren

#### Hasil Belajar:

Memahami makna lirik lagu sintren

#### Indikator:

- Dapat menemukan makna lirik lagu “Sintren Dibanda”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia
- Dapat menemukan makna lirik lagu “Metu Sing Konjarah”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia
- Dapat menemukan makna lirik lagu “Sintren Maju Perang”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia
- Dapat menemukan makna lirik lagu “Tuku Kembang”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia
- Dapat menemukan makna lirik lagu “Ngelingaken”, langsung dalam bentuk alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia

#### Langkah Pembelajaran:

##### I. Kegiatan Awal

- 1.1 Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi mengenai paraphrase lirik lagu sintren. Hal ini dilakukan sebagai jembatan penghubung agar memori siswa siswa akan lagu sintren terbuka kembali.



- 1.2 Guru mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada.
- 1.3 Guru mengecek pengetahuan siswa akan makna simbol (semiotika). Dilanjutkan dengan pemberian contoh dalam menentukan makna simbol. Lirik lagu yang dicontohkan adalah lirik lagu “Metu Sing Konjarah”.
- 1.4 Guru memperlihatkan lirik lagu dan daftar kata-kata yang memiliki makna simbol dalam lagu itu. Daftar kata dan lirik lagu harus terbaca oleh seluruh siswa. Jadi hendaknya menggunakan OHP atau dalam bentuk alat peraga.
- 1.5 Guru mencontohkan cara menemukan makna dengan cara pembacaan hermeneutik. Contoh cukup satu bait saja.

## II. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi

- 2.1 Siswa berkelompok menjadi 6 kelompok.
  - a. Kelompok pertama dan kedua menerima lirik lagu “Sintren Dibanda” beserta daftar kata yang bermakna simbol.
  - b. Kelompok ketiga dan keempat menerima lirik lagu “Sintren Maju Perang” beserta daftar kata yang bermakna simbol.
  - c. Kelompok kelima dan keenam menerima lirik lagu “Ngelingaken” beserta daftar kata yang bermakna simbol.
- 2.2 Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu berikut ini.
  - a. Tiap kelompok harus memegang atau memiliki hasil pembacaan heuristik yang telah disusun pada pembelajaran yang telah lalu.
  - b. Berilah ciri pada kata yang bermakna simbol.
  - c. Masukkan arti/makna simbol tersebut.
  - d. Susunlah kembali pembacaan heuristik yang sudah mengandung makna simbol (telah menjadi pembacaan hermeneutik) tersebut. Penyusunan diperbolehkan dengan memasukkan kata yang lain atau membalikkannya, sehingga maknanya jelas.
  - e. Hasil penyusunan dalam bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah untuk memahami makna.
  - f. Susunlah hasil diskusi tersebut menjadi sebuah laporan.
  - g. Tiap siswa memiliki laporan tersebut.

- 2.3 Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya.
- a. Kelompok yang lain dipersilahkan bertanya atau memberikan tanggapan.
  - b. Guru mencatat kegiatan siswa dalam bentuk penilaian proses.

### III. Kegiatan Akhir atau Penutup

- 3.1 Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### Sumber dan Alat:

- Teks lirik lagu:
  - Sintren Dibanda;
  - Metu Sing Konjarah;
  - Sintren maju Perang; dan
  - Ngelingaken.
- Daftar kata yang bermakna simbol
- OHP atau alat peraga
- Kurikulum bahasa Indramayu

#### Penilaian:

- Tertulis : Portofolio (hasil kerja siswa yang dikumpulkan)
- Kinerja : Diskusi dan pelaporan (penilaian proses)

#### Keterangan:

- Lirik lagu “Tuku Kembang” dipergunakan untuk *ulangan blok*.
- Bila seluruh lagu harus dilaporkan maka harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya (alokasi waktu bertambah).

## Rencana Pembelajaran IV

Mata Pelajaran	: Bahasa Indramayu
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Kelas/Semester	: 7/1
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

### Kompetensi Dasar:

Mengapresiasi kesenian sintren

### Hasil Belajar:

Mampu memperagakan pagelaran sintren

### Indikator:

- Dapat menyanyikan lagu sintren
- Dapat menyebutkan perlengkapan penari sintren
- Dapat menyebutkan perlengkapan pagelaran sintren
- Dapat menyebutkan alat musik sintren
- Dapat memperagakan pagelaran sintren

### Langkah Pembelajaran:

#### I. Kegiatan Awal

- 1.1 guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran sebelumnya.
- 1.2 Guru mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada.
- 1.3 Guru mengecek siswa dengan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
  - a. pernah menonton sintren? Apa saja perlengkapan yang digunakan oleh penari sintren?
  - b. Apa saja perlengkapan yang harus ada pada pagelaran sintren?
  - c. Siapa yang bisa menyanyikan lagu-lagu pada pagelaran sintren?  
(Kalau ada yang bisa, maka suruhlah siswa menyanyi)

d. Alat musik yang dipakai pada pagelaran sintren apa saja?

## II. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi

2.1 Siswa menonton pagelaran sintren lewat video (kira-kira 40 menit)

## III. Kegiatan Akhir atau Penutup

3.1 Siswa menyusun sebuah tulisan narasi tentang pagelaran sintren.

3.2 Siswa menyebutkan alat-alat musik sintren.

3.3 Siswa menyebutkan perlengkapan penari sintren.

### Sumber dan Alat:

- CD Pagelaran sintren
- Video dan televisi
- Kurikulum Bahasa Indramayu

### Penilaian:

- Portofolio (hasil kerja siswa pada kegiatan akhir)
- Jawaban-jawaban pada kegiatan awal

### Keterangan:

- Latihan menyanyi dilanjutkan di luar jam pelajaran
- Latihan memainkan alat musik sintren dan menari sintren juga hendaknya dilakukan di luar jam pelajaran.
- Bila menyanyi, memainkan musik, dan menari telah dikuasai, maka cobalah melakukan pagelaran sintren.





